

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kapabilitas digital dalam pelaksanaan digitalisasi pelayanan masyarakat di Desa Sepakung menunjukkan bahwa meskipun berbagai tantangan masih ada, transformasi menuju *smart village* telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dengan mengacu pada *Digital Capability Framework* oleh Warner dan Wäger, Desa Sepakung telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek penting, termasuk kepemimpinan digital, strategi digital, arsitektur digital, kapabilitas karyawan, dan manajemen data. Pemerintah desa telah memanfaatkan visi digital yang kuat untuk mendorong transformasi, meskipun masih ada tantangan dalam implementasinya.

Pada dimensi kepemimpinan digital, pemerintah desa telah menunjukkan komitmen untuk mendorong inovasi melalui visi yang jelas dan pendekatan transformasional. Program pelatihan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan karyawan menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi era digital. Strategi digital yang diterapkan juga telah disesuaikan dengan visi desa, di mana inovasi dalam layanan publik diupayakan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi warga.

Arsitektur digital, meskipun masih menghadapi kendala terutama terkait infrastruktur di daerah terpencil, telah diperkuat melalui kolaborasi dengan penyedia layanan internet. Langkah ini memungkinkan peningkatan aksesibilitas layanan digital bagi lebih banyak warga, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan

untuk memperbaiki jaringan di seluruh wilayah desa. Manajemen data juga mulai diperhatikan, dengan langkah awal yang diambil dalam pengumpulan dan analisis data, meskipun kualitas dan keandalan data perlu ditingkatkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Dalam kaitannya dengan teori *Smart Village* oleh Dian Herdiana (2019), transformasi Desa Sepakung dapat dilihat melalui kemajuan pada aspek *smart government*, *smart community*, dan *smart environment*. Pemerintah desa telah menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam tata kelola, sementara masyarakat mulai lebih terlibat dalam proses pembangunan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Meskipun perubahan budaya masih berlangsung lambat, ada tanda-tanda positif dalam penerimaan teknologi oleh masyarakat desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Sepakung masih menghadapi tantangan dalam proses digitalisasi, kapabilitas digital yang dibangun telah memberikan dasar yang kuat untuk keberhasilan transformasi menuju *smart village*. Dengan strategi yang berkelanjutan dan kolaboratif, Desa Sepakung dapat terus berkembang dalam digitalisasi pelayanan masyarakat, yang pada akhirnya akan membawa manfaat yang signifikan bagi seluruh masyarakat desa. Transformasi ini menegaskan pentingnya integrasi antara kapabilitas digital dan konsep *smart village* untuk mencapai keberlanjutan dan kemajuan yang lebih besar.

4.2. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa adapun saran yang dapat diberikan yaitu:
Pemerintah Desa Sepakung sebaiknya terus memperkuat kapasitas digital dan infrastruktur untuk mendukung transformasi digital yang lebih efektif. Investasi dalam peningkatan akses internet di seluruh desa, termasuk di area yang belum terjangkau, serta penyediaan pelatihan teknologi untuk masyarakat, akan sangat membantu mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan partisipasi warga dalam program *smart village*. Selain itu, memperluas sistem pengelolaan limbah dengan fasilitas pengumpulan dan pengolahan yang lebih komprehensif dapat memperbaiki kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif limbah. Pemerintah desa juga disarankan untuk terus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dengan meningkatkan penggunaan platform digital untuk publikasi informasi dan laporan keuangan, serta melibatkan masyarakat lebih aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Melalui langkah-langkah ini, Desa Sepakung dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan lebih efektif dan inklusif.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa tentang penerapan konsep *smart village*, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multidimensional dalam analisis kapabilitas digital dan implementasi

teknologi. Fokuskan penelitian pada bagaimana faktor-faktor seperti infrastruktur teknologi, pendidikan digital, dan partisipasi masyarakat saling mempengaruhi dalam proses transformasi digital di desa. Selain itu, eksplorasi lebih mendalam terhadap tantangan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi, serta evaluasi dampak dari berbagai inisiatif *smart village* pada kesejahteraan sosial dan ekonomi desa, akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Peneliti juga diharapkan untuk bersikap lebih kritis dalam menganalisis data, dengan mempertimbangkan potensi bias yang mungkin timbul dan melakukan triangulasi informasi dari berbagai sumber guna mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif terkait situasi yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah kecenderungan hasil wawancara yang terlalu mengglorifikasikan keadaan sebenarnya, di mana narasumber sering kali memberikan gambaran yang sangat positif atau ideal tentang implementasi digitalisasi di desa tanpa menyoroti tantangan yang ada secara mendalam.